





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2403/UN48.7.1/DT/2022

7 September 2022

Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. Ketua Sanggar Seni Manik Utara
 di Buleleng

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Proposal Penelitian Skripsi , dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ni Ketut Sri Andini
NIM	: 1912021046
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2022/2023

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

an. Dekan,
 Wakil Dekan I,


Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi. Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2405/UN48.7.1/DT/2022

7 September 2022

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Ketua Sanggar Seni Manik Utara
 di Sanggar Seni Manik Utara, Buleleng.

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ni Ketut Sri Andini
NIM	: 1912021046
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul	: An Analysis of Lexicons in Nelayan Dance

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

 F B

Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2404/UN48.7.1/DT/2022

7 September 2022

Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. Kepala Desa Penarungan
 di Buleleng

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Proposal Penelitian Skripsi, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ni Ketut Sri Andini
NIM	: 1912021046
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2022/2023

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi. Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2406/UN48.7.1/DT/2022

7 September 2022

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Penarungan
 di Buleleng

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ni Ketut Sri Andini
NIM	: 1912021046
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul	: An Analysis of Lexicons in Nelayan Dance

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,



Dr. Dewa Putu Ramendra
 Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
 NIP/197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 3833/UN48.7.1/DT/2022

19 Desember 2022

Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. Kepala Desa Kedis
 di Buleleng

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Penelitian skripsi, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ni Ketut Sri Andini
NIM	: 1912021046
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2022/2023

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,



Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi. Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 3852/UN48.7.1/DT/2022

19 Desember 2022

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Kedis
 di Buleleng

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ni Ketut Sri Andini
NIM	: 1912021046
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul	: An Analysis of Lexicon in Nelayan Dance

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

Dewa Putu Ramendra
 Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



Observation Sheet

Lexicons' movements of *Nelayan* dance which found through observation.

No	Lexicon
1	<i>kipek kanan</i>
2	<i>kipek kiri</i>
3	<i>medengokan kanan</i>
4	<i>medengokan kiri</i>
5	<i>cegut</i>
6	<i>ngeliyer kanan</i>
7	<i>ngeliyer kiri</i>
8	<i>nyeledet kanan</i>
9	<i>nyeledet kiri</i>
10	<i>nelik</i>
11	<i>mungkah lawang</i>
12	<i>luk nerutdut kanan</i>
13	<i>luk nerutdut kiri</i>
14	<i>agem kanan</i>
15	<i>agem kiri</i>

Lexicons' costumes of *Nelayan* dance which found through observation.

No	Lexicon
1	<i>udeng kain lembaran</i>
2	<i>bunga kuping barak and putih</i>
3	<i>badong</i>
4	<i>gelang kana kain</i>
5	<i>sabuk lilit prada kuning</i>
6	<i>tutup dada</i>
7	<i>jaler dawé gadang</i>



APPENDIX III

INTERVIEW SHEET

Interview Sheet

Interview 1		
Informant	1 (Main informant)	
Date	September 13 th , 2022.	
Place	<i>Sanggar Seni Manik Utara</i>	
Question for the informant		
No	Question	Answer
1	Umurnya berapa pak?	35 Tahun
2	Status bapak apa?	Menikah
3	Untuk pendidikannya bapak bagaimana?	S2
4	Pekerjaan bapak apa?	Guru
5	Alamat lengkap bapak dimana?	Jl. Ratulangi, Gg. Garuda 2A, Penarukan,
Question about lexicons in <i>Nelayan</i> dance		
No	Question	Answer
1	Bagaimana sejarah Tari Nelayan dan eksistensinya di Bali?	Tari Nelayan diciptakan tahun 1963 oleh I Ketut Merdana, dari desa kedis. Tari ini menceritakan kegiatan para nelayan di laut. Eksistensi tarian ini masih ada.
2	Apakah para penari mengetahui semua leksikon dan makna budaya yang ada di Tari Nelayan?	Sebagian besar mengetahui, tapi beberapa penari muda tidak mengetahui sebagian dari leksikon yang ada di Tari Nelayan. Untuk makna budayanya, hanya penari senior saja yang cukup mengetahuinya.
3	Apa saja leksikon gerak yang ada pada Tari Nelayan?	Ada gerakan kepala, mata, leher, tangan, dan kaki. <ul style="list-style-type: none"> - Kepala: kipek kanan dan kipek kiri. medengokan kanan dan medengokan kiri. Gerakan kipek menoleh keras ke pojok kanan/kiri. Medengokan kanan/kiri menoleh ke pojok kanan/kiri secara perlahan. - Leher: cegut dan ngotag. Cegut gerakan menganggukkan kepala. Ngotag gerakan menggeleng. - Mata: nyeledet kanan dan kiri, ngeliyer kanan dan kiri, nelik. Nyeledet gerakan melirik tajam ke kanan/kiri. Ngeliyer

		<p>memicingkan mata kanan/kiri. Nelik, mata dibuka lebar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tangan: mungkah lawang, ngutek kanan dan kiri, luk nerutdut, uap-ulap, nuding, nyalud, ngedeng jaring, ngentungang jaring, ngejuk be, ngedayung, metatu, ngelilit tatu, ngilihin tatu, nyambohang maman be, nayog tangan. - Badan: agem kanan dan kiri, sogok kanan dan kiri, melingser kanan dan kiri, menek tuun, ngenjod, - Kaki: malpal, gandang-gandang, ngeteb, ngumbang, piles kanan dan kiri, nyimpah kanan dan kiri, nayog kaki.
4	Apa saja leksikon kostum yang ada pada Tari Nelayan?	<p>Leksikon kostum, kepala, leher, tangan badan, dan kaki.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala: udeng kain lembaran, rumbing, bunga kuping barak putih. - Leher: badong - Tangan: gelang kain kana. - Badan: sabuk lilit kuning, tutup dada, rempel, dungki. - Kaki: jaler dawé dan kamen lembaran mekancut tiding.
5	Apa saja makna budaya yang terkandung dalam setiap leksikon gerak di Tari Nelayan?	<p>Digerakan ada beberapa leksikon yang memiliki makna budaya, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kipek kanan/kiri, rasa mawas diri. - Medengokan kanan/kiri, kepekaan terhadap sekitar. - Nyeledet kanan/kiri, maknanya kewaspadaan. - Ngeliyer kanan/kiri, maknanya fokus seseorang terhadap sesuatu sehingga memicingkan mata. - Nelik, maknanya ketajaman. - Cegut, maknanya kerendahan hati. - Mungkah lawang, makna awal yang ceria. - Ulap-ulap, melihat sesuatu di kejauhan atau memanggil. - Ngutek kanan/kiri, ketegasan. - Ngejuk be, ngedeng jaring, ngentungang jaring, metatu, ngilihin tatu, ngelilit tatu, ngedayung, nyambohang mamanan be, maknanya memberikan pembelajaran bagaimana kegiatan nelayan.

6	Apa makna budaya yang terkandung dalam setiap leksikon kostum di Tari Nelayan?	<p>Dikostum yang memiliki makna budaya ada:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Udeng kain lembaran, artinya mahkota atau penutup kepala. - Bunga kuping barak putih, menyimbolkan orang bali. Warna barak (merah) keberanian, putih kesucian atau kebaikan. - Badong, kewibawaan. - Gelang kain kana, kesederhanaan. - Sabuk lilit kuning, menutup badan dan warna kuning artinya kekayaan.
---	--	--

Interview 2		
Informant	2	
Date	September 19 th , 2022.	
Place	<i>Desa Penarungan</i>	
Question for the informant		
No	Question	Answer
1	Umurnya berapa bu?	57 Tahun
2	Status ibu apa?	Menikah
3	Untuk pendidikannya ibu bagaimana?	S1
4	Pekerjaan ibu apa?	PNS
5	Alamat lengkap ibu dimana?	Jl. Pulau Seribu, Perumahan Griya Mandala Indah, Blok A No. 4, Singaraja, Bali.
Question about lexicons in <i>Nelayan</i> dance		
No	Question	Answer
1	Bagaimana sejarah Tari Nelayan dan eksistensinya di Bali?	Tariannya berasal dari kedlis, diciptakan oleh pak I Ketut Merdana tahun 1963. Menceritakan kehidupan nelayan di desa kedlis. Keberadaanya masih eksis dan masih dipelajari.
2	Apakah para penari mengetahui semua leksikon dan makna budaya yang ada di Tari Nelayan?	Sebagian besar tidak mengetahui leksikon dan makna budayanya karena tidak terbiasa mendengarkan dan menggunakannya.
3	Apa saja leksikon gerak yang ada pada Tari Nelayan?	Tari bali ada gerakan kepala, mata, leher, tangan, jari, badan, dan kaki.

		<p>Kepala: kipek dan medengokan</p> <p>Leher: ngileg dan cegut</p> <p>Mata: nyeledet, ngeliyer, nelik.</p> <p>Tangan: mungkah lawang, luk nerutdut, ulap-ulap, ngutek, nuding, nyalud, ngeseh pala, nayog tangan, gerakan pantonim nelayan (ngejuk be, ngedayung, ngedeng jaring, ngentungang jaring)</p> <p>Kaki: malpal, ngumbang, gandang-gandang, piles, ngeteb, nyimpah.</p> <p>Badan: agem kanan dan kiri, sogok, menek tuun, melingsir, ngenjod, tanjek panjang.</p>
4	Apa saja leksikon kostum yang ada pada Tari Nelayan?	udeng, badong, rumbing, gelang kana, sabuk lilit, tutup dada, rempel, celana panjang, dungki.
5	Apa saja makna budaya yang terkandung dalam setiap leksikon gerak di Tari Nelayan?	Mungkah lawang, gerakan sebuah awalan yang ceria. Ulap-ulap, maknanya melihat sesuatu dari kejauhan. Gerakan serangkaian menangkap ikan di laut memiliki makna menggambarkan kegiatan nelayan di desa kedis menangkap ikan. Kemudian, kipek, medengokan, nyeledet memiliki makna yang sama yaitu mawas diri. Tanjek panjang maknanya kegagahan.
6	Apa makna budaya yang terkandung dalam setiap leksikon kostum di Tari Nelayan?	Udeng maknanya mahkota atau topi yang menjadi pengikat pikiran. Badong bermakna kegagahan, gelang kana menggambarkan kesederhanaan, dan kamen mekancut tiding merepresentasikan orang pekerja keras.

Interview 3

Informant	3	
Date	December 9 th , 2022.	
Place	<i>Desa Kedis</i>	
Question for the informant		
No	Question	Answer
1	Umurnya berapa pak?	75 Tahun
2	Status bapak apa?	Menikah

3	Untuk pendidikannya bapak bagaimana?	SMP
4	Pekerjaan bapak apa?	Pegawai Swasta
5	Alamat lengkap bapak dimana?	Dusun Kelodan, Desa Kedis, Kec. Busungbiu, Kab. Buleleng.
Question about lexicons in <i>Nelayan</i> dance		
No	Question	Answer
1	Bagaimana sejarah Tari Nelayan dan eksistensinya di Bali?	Diciptakan tahun 1963 oleh alm. pak ketut merdana. Penari pertama berjumlah 3 orang. Terinspirasi dari kegiatan nelayan di desa kedis. lirik lagunya sedikit diubah dari “mari bekerja kawan buruh nelayan” menjadi “mari kawan kita mulai bekerja”. Eksistensinya masih hingga saat ini.
2	Apakah para penari mengetahui semua leksikon dan makna budaya yang ada di Tari Nelayan?	Tidak semuanya mengetahui leksikon di tari nelayan dikarenakan penggunaan leksikon yang asli susah dipahami saat belajar tari.
3	Apa saja leksikon gerak yang ada pada Tari Nelayan?	Gandang-gandang saat keluar pertama, artinya gerakan berjalan. Malpal, gerakan berjalan, Mungkah lawang gerakan pembukaan, selanjutnya Ulap-ulap seperti memanggil seseorang dari kejauhan. Gerakan Menek Tuun, Nyeledet, Ngeliyer, Nelik, Kipek, Agem kanan dan kiri, Nuding, Mending, Ngejuk Be, Ngentungang Jaring, Ngedeng Jaring, Metatu, Ngilihin Tatu dan Ngelilit Tatu. Nayog Tangan.
4	Apa saja leksikon kostum yang ada pada Tari Nelayan?	Udeng lembaran, bunga kuping barak putih, rumbing, badong, sabuk lilit prada kuning, tutup dada, gelang kain kana, rempel, senteng barak muda, jaler panjang gadang, kamen mekancut tiding, dungki.
5	Apa saja makna budaya yang terkandung dalam setiap leksikon gerak di Tari Nelayan?	Ngejuk be, Ngedeng Jaring, Ngentungang Jaring, Ngedayung, Metatu, Ngilihin Tatu, Ngelilit Tatu makna budayanya serangkaian kegiatan menangkap ikan. Mungkah Lawang, maknanya keceriaan atau kecerahan, ulap-ulap, memanggil orang di kejauhan, nuding mengajak teman.
6	Apa makna budaya yang terkandung dalam setiap leksikon	Kostumnya identik dengan warna hijau dan biru yang mengacu pada warna lautan. Hijau dari lautan yaitu berkaitan dengan ratu pantai

<p>kostum di Tari Nelayan?</p>	<p>selatan, biru artinya warna laut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Udeng lembaran, maknanya adalah sebagai penutup kepala, agar nelayan tidak panas saat berlayar. - Bunga kuping adalah menjadi identitas tari Bali. Warnanya barak dan putih. Warna barak melambangkan keberanian, dan putih melambangkan kebaikan. - Badong artinya kewibawaan. - Gelang kain kana melambangkan kesederhanaan. - Sabuk lilit prada kuning bermakna perdamaian dan keceriaan. - Kamen mekancut tiding, menunjukkan karakter orang yang bekerja keras. - Jaler dawé gadang (hijau), warna hijau melambangkan alam, kesuburan, kesejukan, dan kehidupan.
--------------------------------	--





APPENDIX IV

INTERVIEW TRANSCRIPTS

Interview 1

Interview's date : September 13th, 2022

Informant Number : 1

R : **Researcher**

I : **Informant**

R: "Selamat siang pak."

I: "Selamat siang dik, silakan duduk dulu. Ada yang bisa saya bantu?"

R: "Baik, terima kasih pak. Sebelumnya saya mohon maaf mengganggu waktu bapak. Perkenalkan nama saya Sri Andini mahasiswi dari Universitas Pendidikan Ganesha. Tujuan saya datang ke Sanggar Seni Manik Utara ini, saya ingin melakukan penelitian skripsi tentang Tari Nelayan pak".

I: "Oh iya, bisa dik. Apakah ada surat izin dari kampus dik?"

R: "Iya, ada pak. Ini suart izin penelitian dan observasi dari kampus pak."

I: "Baik dik. Kapan akan mulai mencari datanya?"

R: "Hari ini bisa pak nggih? Jikalau bapak tidak sibuk."

I: "Nggih bisa dik."

R: "Jadi disini saya mau meneliti tentang Tari Nelayan pak, khususnya meneliti istilah nama-nama yang ada di gerakan dan kostumnya. Dalam penelitian say aini disebut leksikon pak. Sebelum itu, saya ingin bertanya bagaimana nggih sejarah dan eksistensi Tari Nelayan di Bali pak?"

I: "Nah, sejarah Tari Nelayan. Tari ini diciptakan oleh Alm. Bapak I Ketut Merdhana yang asalnya dari desa Kedis, Buleleng. Tari ini diciptakan oleh beliau

karena terinspirasi dari kegiatan atau pekerjaan dari masyarakat buleleng, khususnya masyarakat desa Kedis yang mayoritasnya adalah nelayan. Tari ini diciptakan kalau gak salah tahun 1963. Terkait eksistensinya, dari dulu hingga saat ini Tari Nelayan masih cukup eksis di Bali, khususnya di Singaraja ya. Karena di sanggar niki pun kami masih melestarikan Tari Nelayan kepada anak-anak.”

R: “Ohh, berarti tari niki memang langsung terinspirasi dari lingkungan dan kegiatan masyarakatnya pak nggih. Eksistensinya pun masih ada walaupun ini tari lama.”

I: “Nggih dik, soalnya Tari Nelayan kan warisan budaya Buleleng, jadi kami berusaha untuk memperkenalkan dan melestarikan tarian asli Buleleng.”

R: “Ow, bagus sekali pak nggih. Nah, untuk leksikonnya, apakah semua penari mengetahui leksikon dan makna budaya yang ada di Tari Nelayan pak?”

I: “Sebagian besar para penari senior di sanggar ini sudah mengetahui istilah-istilah yang ada di Tari Nelayan dik, namun untuk para penari junior belum mengetahui semuanya. Cukup sulit untuk mengajarkan penari-penari muda dengan menggunakan istilah aslinya dalam Bahasa Bali, karena kebanyakan dari mereka tidak paham dengan instruksi yang diberikan jika menggunakan Bahasa Bali. Jadi, untuk mengajar para penari muda, disini kami cenderung menggunakan Bahasa Indonesia agar latihan dapat berjalan secara efektif. Sedangkan, untuk makna budayanya sebagian besar para penari senior dan junior tidak mengetahui semuanya. Karena kami juga tidak menjelaskan sedetail itu pada saat latihan dik.”

R: “Oh, walaupun mereka penari tapi belum tentu semuanya mengetahui leksikon yang ada di Tari Nelayan pak nggih.”

I: “Nggih dik, maklum penari zaman sekarang susah kalau diajak ngomong Bahasa Bali.”

R: “Hehe, iya pak. Nah, saya mau nanya pak, apa saja leksikon gerak yang ada di Tari Nelayan pak nggih?”

I: “Ini disebutin satu-satu dik nggih?”

R: “Nggih pak, sama penjelasannya pak nggih”.

I: “Nah, bapak sebutin satu-satu ya dari kepala dulu. Di kepala kalau ga salah ada empat gerakan ya. Ada kipek kanan sama kipek kiri. Kipek kanan itu merupakan gerakan kepala yang dihadapkan ke pojok kanan secara tegas. Gerakan ini melambangkan adanya sesuatu yang tempatnya jauh di pojok kanan. Kalau kipek kiri sama artinya, cuma gerakannya beda ke pojok kiri. Ada medengokan kanan dan medengokan kiri. Ini gerakannya hampir sama dengan kipek, namun ada bedanya dikit. Kalau medengokan kanan gerakannya menggambarkan seseorang sedang melihat sesuatu di pojok kanan namun secara lembut atau pelan. Medengokan kiri juga sama, berlawanan dengan medengokan kanan. Habis itu ada gerakan leher, cegut sama ngotag namanya. Kalau cegut itu gerakan leher yang ditarik ke belakang dan mata melihat ke bawah dengan kening yang dikerutkan. Terus ngotag artinya gerakan leher yang digerakkan secara lembut ke kanan dan ke kiri. Gerakan mata ada ngeliyer kanan kiri, nyeledet kanan kiri, sama nelik. Ngeliyer kanan dan kiri itu sama namun berlawanan. Ngeliyer artinya gerakan mata yang hanya memejamkan mata sebelah kiri atau kanan secara

perlahan dan diikuti dengan gerakan kepala yang memutar setengah ke kiri atau kanan. Nyeledet kanan dan kiri juga sama, yaitu berlawanan. Nyeledet adalah gerakan bola mata yang melirik ke sebelah kanan dan kiri secara tajam. Nelik adalah gerakan bola mata melihat lurus focus ke depan yang dibuka lebar-lebar dan besar. Udah ada gerakan kepala, leher, sama mata. Sekarang gerakan tangan, lumayan banyak ini dik.”

R: “Pelan-pelan aja pak, hehe.”

I: “Gerakan tangan yang pertama itu ada mungkah lawang. Itu artinya gerakan yang melambangkan sebuah situasi yang cerah. Bagian ini menjadi awalan dari sebuah tarian yang ceria atau indah. Setelah itu ada luk nerutdut, ini ada ke kanan dan kiri dik yaa, artinya sama kok. Luk nerutdut itu artinya gerakan naik turun tangan yang haluannya seiringan ke kanan atau kiri. Ada lagi gerakan ulap-ulap. Ini juga sama ada gerakan ke kanan dan kiri dik ya, artinya juga sama. Ulap-ulap adalah gerakan posisi tangan diarahkan keatas dengan variasi yang menunjukkan seseorang memperhatikan sesuatu dari kejauhan. Setelah itu gerakan nuding yang artinya gerakan menunjuk mengajak orang untuk melakukan sesuatu. Kan di Tari Nelayan ada gerakan salah satu penari mengajak kedua penari lainnya untuk menangkap ikan, nah gini dah dia gerakannya nuding dik. Selanjutnya ada ngeseh pala yang artinya menggetarkan bahu dengan cepat. Gerakan ngutek kanan dan kiri. Artinya sama yaitu gerakan menghentakkan pergelangan tangan dua kali ke kanan dan kiri. Selanjutnya ada nyalud kanan dan kiri. Artinya gerakan variasi tangan dengan memutar kedua pergelangan tangan di depan badan. Setelah itu ada gerakan pantonim seperti gerakan nelayan menangkap ikan. Ada gerakan ngabe jaring, kedua tangan berada di posisi kanan seperti membawa barang dengan jarak

antara tangan kiri dan kanan adalah tiga jengkal. Ngentungang jaring, gerakan menebar jaring ke laut. Ngedeng jaring, gerakan menarik jaring dari laut. Menekang jaring, gerakan mengangkat jaring untuk melihat ikan. Nyemak be, gerakan mengambil ikan yang menyangkut di jaring. Metatu, posisi dimana jari nelayan terkena sisik ikan dan tangannya terluka pada saat menangkap ikan. Ngilihin tatu, gerakan mengipas luka. Ngelilit tatu, gerakan mengobati tangan nelayan yang luka dengan sobekan kamen. Ngedayung, gerak mendayung perahu. Nyambohang maman be, melempar makanan ikan ke laut. Nah jadi itu serangkaian gerakan menangkap ikan di laut. Sekarang gerakan badan ya dik. Digerakan badan ada agem kanan dan kiri, ini juga punya arti yang sama nggih. Artinya posisi badan sempurna dengan berat badan dibawa ke kanan atau kiri dan jarak antara tumit kaki sejajar dengan lebar badan. Badan direndahkan ke kanan atau kiri. Posisi tangan kanan disebelah mata dan tangan kiri sejajar dengan dada. Selanjutnya gerakan sogok kanan dan kiri yang artinya gerakan mendorong badan ke kanan atau kiri diiringi dengan gerak tangan kanan dan kiri mendorong bersamaan ke kanan atau kiri. Nah, lagi ada gerakan melingsir kanan dan kiri artinya gerak yang diposisikan dengan agem laki-laki dimana kaki kanan atau kiri diangkat setengah dan kemudian berputar ke arah kiri atau kanan. Selanjutnya ada menek tuun, ini tu gerakan badan naik turun pada saat posisi badan agem kanan atau kiri. Ada gerakan ngenjod artinya menggerakkan badan naik turun dengan badan bergerak ke kiri atau kanan. Habis ini gerakan kaki, ada ngumbang kanan dan kiri, gerakan berjalan ke arah kanan atau kiri. Ada juga gerakan piles kanan dan kiri artinya gerak kaki yang memutar pergelangan dan tumit kaki kanan atau kiri ke arah dalam. Badan direndahkan ke kanan atau kiri. Posisi dada cengked

dan badan (ngeed). Setelah itu, gandang-gandang gerakan berjalan yang diikuti dengan gerakan tangan. Posisi tangan sejajar dan digerakkan secara bergantian dari tangan kiri Panjang dan tangan kanan yang pendek ditekuk mengarah ketelinga. Malpal gerakan berjalan tari laki-laki dengan posisi kaki dibuka lebar. Tumit kaki kiri dan kanan saling berhadapan dan jari-jari kaki diangkat melengkung ke atas. Ada lagi tanjek panjang kanan dan kiri, ini itu artinya agem kanan atau kiri namun posisi badan tegak dengan kaki kanan atau kiri di jinjitkan. Ada juga gerak ngeteb kanan dan kiri, ini tu gerakan menginjakkan kaki kanan atau kiri secara keras. Setelahnya ada nyimpah kanan dan kiri, ini itu gerakan berjalan ke samping dengan kaki kiri atau kanan disilangkan. Ada lagi nayog kaki kanan dan kiri, artinya gerakan berjalan dengan menggoyangkan badan ke kanan dan kiri dua kali. Nah, dari video yang bapak punya untuk istilah gerakannya ada segitu dik.”

R: “Wah, lumayan banyak pak nggih.”

I: “Nggih dik, soalnya ada gerakan pantonimnya, itu ciri khas tarian ini.”

R: “Nggih pak, sekarang untuk kostumnya, nama-nama leksikonnya apa saja pak nggih?”

I: “Kalau kostumnya ada udeng lembaran yang dipakai sebagai hiasan kepala, ada bunga kuping merah dan putih, badong, rumbing, gelang kana kain, sabuk dada hitam, sabuk lilit kuning, rempel, kamen lembaran, celana panjang, dungki. Itu aja biasanya yang dipakai disini dik”.

R: “Artinya apa aja pak nggih? Terus pakainya di bagian apa?”

I: “Untuk udeng kan dipakai di kepala, yang bisa digunakan sebagai lambang mahkota. Namun, dalam tari Nelayan udeng digunakan karena penarinya berkarakter laki-laki. Selain itu, karena nelayan pergi berlayar, maka udeng diibaratkan topi yang bisa melindungi kepala nelayan dari panas matahari dan dinginnya udara laut. Rumbing, hiasan telinga yang menggambarkan karakter penari laki-laki. Bunga kuping merah dan putih dipakai di telinga, sebagai lambang dari penari bali. Hal ini karena orang bali dikenal dengan orang-orang yang suka menggunakan bunga ditelinga. Badong adalah riasan leher yang menggambarkan kegagahan dari karakter penari. Sabuk lilit kuning dan tutup dada hitam dipakai di badan. Warna dari sabuk lilit adalah kuning yang artinya kekayaan yang mana melambangkan seorang nelayan yang kaya akan alamnya. Tutup dada dipasang setelah sabuk lilit untuk menutupi dada bagian atas. Gelang kain kana, dipasang dipergelangan tangan penari yang melambangkan kesederhanaan seorang nelayan. Celana panjang digunakan oleh penari nelayan untuk menutupi bagian bawah badan. Kamen lembaran dipakai setelah celana yang identik dengan para nelayan yang sederhana dengan hanya menggunakan celana dan kamen pada saat berlayar. Rempel adalah hiasan pinggang yang berfungsi untuk memperindah kostum tari yang dipakai. Terakhir ada dungki adalah keranjang kecil yang digunakan sebagai tempat ikan yang ditangkap.”

R: “Saya baru pertama kali dengar dungki pak, menarik sekali.”

I: “Iya dik, nike memang kurang familiar dikalangan anak muda.”

R: “Nggih pak, sekarang saya mau nanya terkait makna budaya di setiap leksikon.

Apakah semua leksikon ada makna budayanya pak?”

I: “Bapak tahunya tidak semua leksikon ada makna budayanya dik, Cuma beberapa saja yang memiliki makna budaya.”

R: “Untuk leksikon gerakannya, yang memiliki makna budaya apa saja pak nggih?”

I: “Yang memiliki makna budaya tentunya gerakan pantonim itu dik, dari gerakan ngabe jaring, ngentungang jaring, ngedeng jaring, menekang jaring, nyemak be, metatu, ngilihin tatu, ngelilit tatu, ngedayung, dan nyambohang maman be. Selain itu, yang memiliki makna budaya ada kipek kanan dan kiri, medengokan kanan dan kiri, nyeledet kanan dan kiri, ngeliyer kanan dan kiri, nelik, cegut, mungkah lawang, ulap-ulap kanan dan kiri. Nike manten pun menurut bapak yang punya makna budaya dik.”

R: “Dari leksikon yang bapak sebutkan nike, penjabaran makna budayanya apa pak nggih?”.

I: “Nah, dari yang pertama ada ngabe jaring, ngentungang jaring, ngedeng jaring. Ketiga gerakan ini kalau disatukan artinya serangkaian gerakan yang dilakukan oleh para nelayan pada saat akan memulai menangkap ikan. Selanjutnya ada menekang jaring dan nyemak be adalah serangkaian gerak yang dilakukan nelayan setelah jaringnya berhasil menjerat ikan di laut. Setelah itu, ada gerakan metatu, ngilihin tatu, ngelilit tatu yang mengindikasikan tangan nelayan terluka saat mencoba memegang ikan yang telah didapatkan. Setelah itu ada gerakan ngedayung dan nyambohang maman be, gerakan pada saat nelayan mulai berlayar lagi dan memberi makan ikan agar mendekat ke jaringnya. Setelah gerakan pantonim, ada gerakan lainnya yang memiliki makna budaya kayak kipek kanan

dan kiri, ini itu melambangkan kewaspadaan seseorang terhadap sekitarnya. Selain itu, medengokan kanan dan kiri juga sama yaitu rasa mawas diri yang dimiliki oleh orang sehingga melihat sekitarnya dengan hati-hati. Setelah itu ada nyeledet kanan dan kiri artinya ketajaman yang dimiliki seseorang terhadap kejadian yang terjadi disekitarnya. Ada juga nyeliyer kanan dan kiri, yang artinya keseriusan seseorang untuk melihat sesuatu dari kejauhan sehingga harus menutup sebelah matanya. Ada lagi nelik yang makna budayanya adalah kefokuskan seseorang terhadap tujuan mereka. Setelah itu mungkah lawang, yang artinya situasi lingkungan yang cerah. Dan ada ulap-ulap, melambangkan seseorang melihat sesuatu dari kejauhan dengan menaruh tangannya di atas kepala. Nike penjelasannya dik.”

R: “Suksma pak. Untuk makna budaya kostumnya apa saja pak?”

I: “Di kostum ada beberapa juga yang memiliki makna budaya, yaitu udeng lembaran, badong, gelang kain kana, sabuk lilit kuning. Nah artinya itu, udeng lembaran memiliki makna sebagai pengikat pikiran agar tetap fokus dengan apa yang dikerjakan. Setelah itu badong melambangkan kegagahan, gelang kain kana melambangkan kesederhanaan dari nelayan, dan sabuk lilit kuning yang warnanya memiliki arti sebagai symbol kekayaan alam yang dimiliki para nelayan. Itu saja menurut bapak dik.”

R: “Baik pak, jadi kesimpulan makna budayanya, tidak semua leksikon di Tari Nelayan memiliki makna budaya pak nggih?”

I: “Nggih dik, soalnya sebagian besar itu hanya dijadikan sebagai pelengkap dan mempercantik saja.”

R: “Baik pak, terima kasih banyak atas informasinya pak nggih.”

I: “Sama-sama dik.”

Interview 2

Interview’s date : September 19th, 2022

Informant Number : 2

R: Researcher

I: Informant

R: “Om Swastyastu, Ibu.”

I: “Swastyastu, mari masuk dik.”

R: “Nggih, terima kasih bu.”

I: “Ada keperluan napi kesini?”

R: “Sebelumnya ijinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu bu nggih, nama saya Sri Andini mahasiswi program studi pendidikan bahasa inggris, Undiksha. Tujuan saya datang kesini, saya ingin melakukan penelitian



tentang Tari Nelayan bu, dan ingin menjadikan ibu sebagai informan yang akan saya wawancarai untuk memperoleh data bu.”

I: “Oh begitu, bisa dik. Kenapa menggunakan saya nggih?”

R: “Gini bu, karena Tari Nelayan ini budaya asli Buleleng saya ingin mewawancarai salah satu pegawai di Dinas Kebudayaan Buleleng, dan saya direkomendasikan untuk mewawancarai ibu, karena ibu mempunyai pengetahuan yang luas di bidang seni.”

I: “Jadi gitu, iya boleh dik.”

R: “Baik bu, sebelumnya niki surat ijin penelitian dan observasi dari kampus bu nggih”.

I: “Nggih dik, judul penelitian adik niki apa?”

R: “Jadi penelitian saya berjudul “An Analysis of Lexicons in Nelayan dance”. Disini saya mau menganalisis leksikon atau biar mudah dipahami menganalisis istilah-istilah kata yang ada di gerak dan kostum Tari Nelayan ibu. Selain itu saya juga menganalisis makna budayanya.”

I: “Oh begitu, jadi ini fokus ken ama-nama gerakan dan kostumnya itu dik nggih?”

R: “Nggih ibu.”

I: “Ya, pertanyaanya apa saja, ibu bantu jawab.”

R: “Begini ibu, yang pertama saya ingin bertanya terkait sejarah dan eksistensi Tari Nelayan bu, bagaimana bu nggih?”

I: “Nah, sejarahnya itu tari ini diciptakan tahun 1963 oleh Alm. Pak I Ketut Merdana ya dari desa Kedis, kec Busung Biu, Buleleng. Saat itu beliau menciptakan tarian ini karena ingin menggambarkan kehidupan masyarakat di desa kedis yang mayoritasnya itu sebagai nelayan. Nah, dari situ beliau terinspirasi untuk menciptakan Tari Nelayan dengan memasukkan gerakan-gerakan nelayan ke dalam tarian seperti mendayung, menangkap ikan, dll. Untuk eksistensinya sendiri, Tari Nelayan masih terbilang eksis karena dilestarikan ya di Dinas Kebudayaan, kan dulu Bulfest Tari Nelayan di pentaskan secara masal.”

R: “Iya, saya juga dapat nonton pas Bulfest nike bu.”

I: “Karena itu, pemerintah kabupaten Buleleng ingin melestarikan warisan budaya asli Buleleng melalui pementasan seni dan lomba-lomba di Buleleng.

R: “Oh nggih bu, selanjutnya apakah para penari mengetahui setiap leksikon yang ada di Tari Nelayan dan makna budayanya bu?”

I: “Menurut pendapat ibu ya, karena ibu juga ngajar tari biasanya di rumah ibu niki, dan banyak kenal dengan guru-guru tari sanggar, kebanyakan yang ibu lihat penari-penari muda saat ini itu kurang mengetahui nama-nama gerak, kostum, make up dll yang ada di Tari Nelayan. Gak hanya di tari ini aja, tari lainnya pun mereka tidak terlalu tahu, karena biasanya mereka kurang paham jika diajarkan menari menggunakan istilah aslinya.”

R: “Contohnya seperti apa bu nggih?”

I: “Contohnya tu begini, dalam tari bali ya, kan ada nama gerakan “jeriring” nah ini tu gerakan jari tangan yang digetarkan di depan dada. Kebanyakan penari

muda tidak tahu apa itu jeriring, jadi ibu biasanya mengajarkan dengan menjelaskan gerakannya dengan bahasa Indonesia. Jadi mereka mudah paham, dan lancar latihannya.”

R: “Jadi gitu bu nggih, wajar sih kalau begitu bu ya, soalnya mereka tidak biasa menggunakannya.”

I: “Iya dik, makanya agak susah kalau ngajar nari pakai nama-nama gerakan aslinya untuk pemula.”

R: “Pertanyaan selanjutnya bu, apa saja leksikon gerak yang ada di Tari Nelayan bu nggih?”

I: “Oh, ini banyak ada dik. Ibu perlu sebutin satu-satu nggih?”

R: “Nggih bu, sama penjelasannya juga bu nggih kalau bisa.”

I: “Nah, di tari bali tu kan ada gerakan kepala, mata, leher, tangan, jari, badan, dan kaki. Untuk di Tari Nelayan, gerakan yang ada itu dari gerakan kepala ada gerakan kipek namanya. Kipek ini gerakan menolehkan kepala dengan tegas ke arah pojok kiri atau kanan. Setelah itu ada medengokan, yaitu gerakan kepala mendongak secara perlahan ke pojok kanan atau kiri. Untuk gerakan leher di tari nelayan kalau gak salah kan ada ngileg/ngotag, cegut. Ngileg tu gerakan leher digelengkan ke kanan dan kiri. Cegut artinya menganggutkan kepala ya dengan tegas. Ada juga gerakan mata, nyeledet matanya melirik ke kanan atau kiri. Ngeliyer, memicingkan salah satu mata kiri atau kanan. Nelik, mata melotot menghadap ke depan. Habis itu gerakan tangan, ada mungkah lawang, gerakan seperti membuka korden ya, tangan di depan wajah lalu dibuka perlahan membentuk agem kanan. Selanjutnya gerakan ulap-ulap, kedua

tangan diangkat miring ke atas kepala, ke arah kiri atau kanan. Gerakan nyalud, ini tu gerakan tangan yang dilipat ke dalam dan ke luar di depan badan. Ada juga luk nerutdut, gerakan tangan seiringan dari atas ke bawah. Ngutek, gerakan ini juga ada kanan dan kiri, gerakan menghentakkan pergelangan tangan dengan posisi badan dimiringkan ke kanan atau kiri. Nuding, gerakan menunjuk. Ngeseh pala, gerakan bahu digetarkan secara cepat. Nayog tangan, gerakan menghayunkan salah satu tangan ke kiri dan kanan. Gerakan ngedayung, nyemak be, ngabe jaring, ngentungang jaring ini tu serangkaian gerakan nelayan di laut saat menangkap ikan. Saat menangkap ikan, tangan nelayan juga terluka, jadinya ada gerakan metatu yang artinya terluka, ngelilit tatu artinya mengobati luka, dan ngilihin tatu, artinya mengipas luka. Setelah gerakan tangan, ada gerakan badan kalau sesuai urutannya. Ada agem, ini tu gerakan pokok di tari bali, badan sedikit direndahkan dan dimiringkan ke kiri atau kanan sesuai posisi agemnya, tangan sejajar dengan bahu. Ada juga gerakan sogok yang mendorong badan ke kanan atau kiri. Setelah itu ada melingsir, gerakan berputar dengan mengangkat salah satu kaki ke kanan atau kiri. Terakhir gerakan kakinya. Pertama ada malpal gerakan berjalan laki-laki. Gandang-gandang, gerakan berjalan laki-laki diikuti dengan gerakan tangan. Ngumbang, gerakan berjalan kesegala arah. Piles, yaitu gerakan memutar tumit kaki ke dalam. Ngeteb, gerakan menghentakkan kaki. Nyimpah, nah gerakan ini tu berjalan ke samping kiri atau kanan dengan kaki disilangkan. Itu saja gerakan yang ibu ketahui dik.”

R: “Nggih ibu, untuk kostumnya nama leksikonnya apa saja bu nggih?”

I: “Kalau untuk kostum ya, yang ibu tau tari nelayan pakai udeng, badong, rumbing, gelang kana, sabuk lilit, tutup dada, rempel, celana panjang, dungki. Udeng niki sebagai penutup kepala, badong sebagai hiasan leher, rumbing hiasan telinga untuk laki-laki, gelang kana dipakai dipergelangan tangan, sabuk lilit digunakan untuk menutupi badan, tutup dada dipakai diatas buah dada setelah sabuk lilit. Rempel sebagai hiasan pinggang, Celana panjang dipakai untuk menutupi badan bagian bawah, kamen dipakai dengan bentuk mekancut tiding yang melambangkan pekerja keras, dan dungki dipakai untuk tempat ikan.”

R: “Baik ibu, untuk makna budaya yang ada di gerak apa saja bu?”

I: “Untuk digerakannya sebagian besar adalah gerakan dasar tari bali, namun ditambahkan dengan gerakan seperti nelayan menangkap ikan. Yang isi makna budayanya ada gerakan mungkah lawang, nah gerakan ini tu menggambarkan sebuah awalan yang ceria. Ulap-ulap, maknanya melihat sesuatu dari kejauhan sehingga tangannya diangkat ke atas agar tidak silau. Gerakan serangkaian menangkap ikan di laut juga memiliki makna budaya, intinya semua maknanya menggambarkan kegiatan nelayan di desa kedis menangkap ikan. Setelah itu gerakan kipek, medengokan, nyeledet sama-sama memiliki makna mawas diri. Tanjek panjang, memiliki makna kewibawaan. Nah itu saja menurut ibu yang memiliki makna budaya dik.”

R: “Kalau pakaiannya yang memiliki makna budaya apa saja bu nggih?”

I: “Yang memiliki makna budaya ada udeng. Udeng melambangkan mahkota atau topi yang menjadi pengikat pikiran. Badong melambangkan kegagahan, gelang

kana melambangkan kesederhanaan, kamen mekancut tiding artinya pekerja keras.”

R: “Baik bu, sekian pertanyaan dari saya, terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang sangat bermanfaat bagi penelitian saya.”

I: “Iya dik, sama-sama.”



Interview 3

Interview's date : December 9th, 2022

Informant Number : 3

R: Researcher

I: Informant

R: “Om Swastyastu bapak.”

I: “Om Swastyastu dik.”

R: “Apakah benar dengan bapak sumerta, anak dari Alm. Bapak I Ketut Merdana?”

I: “Iya benar dik, ada yang bisa di bantu?”

R: “Nggih bapak, mohon maaf mengganggu waktunya pak nggih. Perkenalkan saya sri andini mahasiswa dari Undiksha program studi pendidikan bahasa inggris. Tujuannya saya kesini ingin meminta ijin dan memberi tahu bahwa saya akan menggunakan Tari Nelayan sebagai objek penelitian saya pak.”

I: “Nggih bisa dik.”

R: “Saya juga meminta ijin untuk menjadikan bapak informan saya dalam menggali informasi terkait Tari Nelayan pak nggih. Niki saya bawa surat ijin penelitian dan observasi dari kampus pak.”

I: “Iya dik, terima kasih.”

R: “Disini saya ingin menjelaskan lagi pak tentang penelitian saya, jadi saya akan meneliti tentang leksikon atau istilah-istilah nama yang ada di Tari Nelayan, khususnya nama gerak dan kostumnya pak. Selain itu, saya juga menganalisis terkait makna budaya yang ada disetiap leksikon pak. Pertama saya ingin menanyakan terkait sejarah dan eksistensi Tari Nelayan pak, bagaimana nggih sudut pandang bapak selaku keturunan dari Alm. Bapak Ketut Merdana?”

I: “Kenten dik, awalnya bapak tiang menciptakan tarian ini pada tahun 1963 di desa ini, desa kedis. Tari nelayan beranggotakan tiga orang yang terdiri dari ibu nyoman merti, ibu wayan wisayi, ibu luh meraning, tiga orang ini merupakan penari pertama dari tarian nelayan. Jadi, alm. bapak menciptakan tarian ini karena terinspirasi dari kegiatan nelayan di desa kedis. Selain itu, beliau terinspirasi dari pergantian nama Bank BKTN (Bank Koperasi Tani Nelayan) yang berganti nama menjadi Bank BRI (Rakyat Indonesia). Kemudian, lirik lagu ada yang diubah dari “mari bekerja kawan buruh nelayan” menjadi “mari kawan kita mulai bekerja. Bapak merdana pernah dipanggil oleh menteri pendidikan dan kebudayaan memberikan masukan tentang tari nelayan yang belum ada luka tangan yang dipatik lele, ditambahkan gending sedih dan ditambahkan gerakan tangan yang dipatik lele. Setelah diberikan masukan, dibuatkanlah gerakan tersebut. Untuk eksistensinya saat ini masih ada dik,

karena sebagai warisan budaya jadi masih banyak yang tertarik mempelajarinya.”

R: “Menurut bapak apakah semua penari mengetahui istilah-istilah yang ada di gerak dan kostum Tari Nelayan pak?”

I: “Menurut bapak ya, sebagian besar untuk yang sudah lama dibidang tari pasti mengetahui semuanya. Namun untuk penari saat ini, yang masih junior tidak begitu memahami semuanya. Intinya mereka bisa menari aja dulu, masalah tau istilah-istilahnya itu belakangan biasanya.”

R: “Oh begitu pak, tapi cukup penting juga untuk penari muda mengetahuinya pak nggih.”

I: “Oh iya dik, penting memang itu.”

R: “Nah, untuk leksikon atau istilah-istilah gerak yang ada di Tari Nelayan apa saja pak nggih?”

I: “Untuk niki tiang kurang paham dik, tapi beberapa saya mengetahuinya. Seperti halnya gandang-gandang pada saat keluar pertama kan ada gandang-gandang itu, artinya nike gerakan berjalan. Ada juga malpal, nike juga gerakan berjalan, mungkah lawang gerakan pembukaan nike biasanya, setelah itu ada gerakan ulap-ulap seperti memanggil seseorang dari kejauhan niki. Ada gerakan menek tuun, nah nike gerakan badan yang naik turun. Setelah itu yang saya tau ada nyeledet, ngeliyer, nelik, nah ketiga nike gerakan mata dik. Ada juga kipek, gerakan kepala menoleh. Setelah itu ada agem kanan dan kiri, posisi pokok dalam tari bali niki. Nuding, gerakan menunjuk atau mengajak para nelayan untuk berlayar. Setelah itu ada gerakan mendayung, ngejuk be, ngentungang jaring, ngedeng jaring, nah setelah itu ada salah satu penari metatu dan dibantu oleh kedua temannya dengan ngilihin tatu dan ngelilit tatu. Ada juga gerakan terakhir nike, nayog tangan pas mau pulang nike dik. Itu saja yang saya ingat namanya dik.”

R: “Nggih pak, untuk kostumnya bagaimana pak?”

I: “Untuk kostumnya yang aslinya sekali saya tahu dik, ada udeng lembaran, bunga kuping merah putih, rumbing, badong, sabuk lilit prada kuning, tutup

dada, gelang kain kana, rempel, senteng barak muda, jaler panjang gadang, kamen mekancut tiding, dungki. Nah nike pun nama-nama pakaiane dik.”

R: “Apakah di gerakannya ada yang memiliki makna budaya pak nggih?”

I: “Menurut bapak yang memiliki makna budaya, gerakan sane ngejuk be nike dik. Kan wenten ngedeng jaring, ngejuk be, ngentungang jaring, ngedayung, metatu, ngilihin tatu, ngelilit tatu, nike pun punya makna budaya. Selain itu ada mungkah lawang yang maknanya itu keceriaan atau kecerahan, ulap-ulap, memanggil orang dari kejauhan, nuding mengajak teman untuk berlayar. Itu aja menurut bapak dik.”

R: “Oh nggih bapak, untuk kostumnya bagaimana pak?”

I: “Untuk kostum Tari Nelayan ini identik dengan warna hijau dan biru karena mengacu pada warna lautan, hijau dari lautan yaitu identik dengan ratu pantai selatan, biru yaitu warna laut. Biasanya disetiap kostum ada corak biru sama hijaunya. Untuk udeng lembaran makna budayanya bisa dikatakan sebagai penutup kepala, agar nelayan tidak panas saat berlayar. Bunga kuping adalah aksesoris yang dikenakan di telinga. Masyarakat Bali identik dengan memakai bunga di telinga. Oleh karena itu, penggunaan bunga tersebut menjadi identitas tari Bali. Warna bunganya barak dan putih. Warna barak melambangkan keberanian, dan warna putih melambangkan kebaikan. Badong melambangkan kewibawaan. Gelang kain kana melambangkan kesederhanaan. Sabuk lilit prada kuning memiliki makna perdamaian dan keceriaan. Pada tari Nelayan terlihat dari kesengan atau keceriaan ketika para nelayan bekerjasama mencari ikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sabuk ini dililit di pinggul sampai dada (di atas susu). Kamen mekancut tiding, menunjukkan makna karakter yang menjadi orang yang bekerja keras. Jaler dawé gadang (hijau), warna hijau melambangkan alam, kesuburan, kesejukan, dan kehidupan, sesuai dengan tema tari Nelayan yaitu kehidupan masyarakat. Nike pun dik.”

R: “Baik bapak, sudah saya rekam semua informasi yang saya dapatkan. Terima kasih banyak pak nggih atas kerjasamanya.”

I: “Iya, sama-sama dik. Banyak yang udah wawancarain bapak tentang Tari Nelayan nike.”

R: “Bagus kalau gitu pak nggih, banyak yang tertarik dengan Tari Nelayan.”

I: “Iya dik.”

R: “Kalau begitu saya pamit dulu pak nggih, terima kasih pak.”



APPENDIX V

DOCUMENTATIONS





APPENDIX VI

CURRICULUM VITAE



Ni Ketut Sri Andini was born in Bengkala, April 24th 2001. She lives at Bengkala Village, Kintamani Street, Buleleng Regency, Bali. She is 21 years old. Her first education was started in 2006 as kindergarten student.

The name of the kindergarten is TK Karya Wisata Kubutambahan. Then, she continued her study to the higher stage which is elementary school in 2007 at SD Negeri 7 Kubutambahan. She graduated from elementary school in 2013. Her study continued to junior high school which is at SMP Negeri 1 Kubutambahan in 2013. She joined Senior High School in 2016 after she graduated from junior high school. She studied at SMA Negeri 3 Singaraja which chose language and culture class. She graduated in 2019, and decided to continue her study to one of the universities in Bali which called Ganesha University of Education. She chose English Language Education as her major. She was in F Class or also known as Fantastic Class. She finished her undergraduate degree program in 2023 with her thesis entitled “An Analysis of Lexicons in *Nelayan* Dance”.

